

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

III.1 Metode Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka metode penelitian yang cocok digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan analisis dengan tanpa melewati prosedur analisis statistik. Menurut Denzm & Lincoln (1994) dalam buku (Anggito & Setiawan, 2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan yang melibatkan berbagai metode yang ada. Dan menurut Sugiyono (2011) dalam buku (Anggito & Setiawan, 2018) Penelitian kualitatif berdasarkan pada filsafat postpositivisme karena digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triaanggulasi (gabungan), analisis data yang bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Beberapa keunggulan yang dimiliki oleh metode kualitatif menurut (Raco, 2010) yaitu: Pertama, bahwa datanya sangat mendasar karena berdasarkan fakta, peristiwa dan realita. Kedua, pembahasannya mendalam dan terpusat, karena datanya digali secara mendalam. Keterlibatan peneliti dalam penelitian yang cukup lama dan memperhitungkan semua faktor yang mengitarinya seperti ideologi, politik, ekonomi, budaya menunjukkan kedalaman makna yang nantinya dihasilkan lewat metode ini. Keunggulan lain dari metode ini adalah terbuka pada lebih dari satu pandangan dalam hal ini pandangan dan informasi dari partisipan. Hasil penelitian tidak diasumsikan

Muhammad Rizky Alif, 2020

**ANALISIS PERENCANAAN PERHITUNGAN DAN PELAPORAN PPH 23 DAN PPH 25 DI PT CITRA BUANA
INDOLOKA**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi S1
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id- www.repository.upnvj.ac.id]

oleh peneliti di awal penelitian, tetapi diperoleh dari partisipan dan dianalisa oleh peneliti. Informasi dan masukkan dari partisipan menjadi rujukan utama analisis. Keunggulan lain lagi yaitu sifatnya yang realistis dari metode ini. Peneliti yang menggunakan metode ini percaya kepada dinamika dan proses. Manusia dan alam lingkungan hidup, berkembang dan berubah dari waktu ke waktu. Pengumpulan data pada penelitian kualitatif tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta - fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat deskriptif induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan untuk kemudian dianalisis dan didapat kesimpulannya. Selain itu, penelitian kualitatif mempertanyakan makna suatu objek secara mendalam dan peneliti menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data dengan mengobservasi langsung objek yang ditelitinya.

Dipilihnya metode penelitian kualitatif deskriptif induktif dibandingkan dengan metode penelitian kuantitatif adalah karena penelitian ini tidak didasarkan pada pengujian statistik, melainkan didasarkan pada alasan bahwa permasalahan yang akan dikaji menekankan pada pandangan dan penalaran dari subjek penelitian atas penerapan pajak PPh 23 dan PPh 25 di Kantor PT, Citra Buana Indoloka. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk dapat menjelaskan dan menginterpretasikan bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal pada tempat yang dijadikan situs penelitian. Penelitian ini melalui serangkaian metode alamiah yang didasarkan atas sejumlah data yang telah dikumpulkan, kemudian data tersebut diuji validitasnya, dan dianalisis sehingga didapatkan suatu kesimpulan.

III.1.1 Paradigma Interpretif

Pendekatan dalam penelitian ini termasuk pendekatan interpretif seperti yang dikemukakan Sarantakos dalam buku (Manzilati, 2017) mengemukakan bahwa paradigma yang berupaya memahami perilaku manusia. Paradigma ini memberikan penekanan kepada peranan Bahasa, intepretasi, dan pemahaman. Secara ringkas ciri paradigma interpretif adalah :

1. Realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang bersifat subyektif, diciptakan dan ditafsirkan
2. Hakikat manusia adalah pencipta dunianya, memberikan makna pada dunia, tidak terikat pada hukum eksternal, dan menciptakan sistem makna.
3. Ilmu pengetahuan pada paradig ini hanya '*common sense*', induktif, *ideographic (local)*, menemukan pada makna, menggantungkan diri pada interpretasi, dan tidak bebas nilai.
4. Tujuan penelitian pada paradigma ini bermaksud untuk menafsirkan dunia, memahami kehidupan sosial, menekankan makna dan pemahaman.

Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu gejala sosial menurut pandangan para pelaku yang diteliti. Penelitian dalam paradigma interpretif dimanfaatkan untuk membantu menginterpretasikan gejala sosial tersebut. Paradigma interpretif diambil dalam penelitian ini sebab penelitian ini mencoba memahami realitas sosial atau kegiatan mengenai pelaporan, pencatatan PPh Pasal 23 dan PPh Pasal 25 di PT. Citra Buana Indoloka secara mendalam dan menginterpretasi makna dibalik realitas yang ada, baik mengenai penerapan atau tata cara pajak yang digunakan, juga mengenai alasan yang melatarbelakanginya. Sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman dan mampu menginterpretasikannya.

III.1.2 Pendekatan Etnometodologi

Pendekatan yang digunakan dalam metode penelitian kualitatif ialah pendekatan etnometodologi. Dalam buku (Suwendra, 2018) Etnometodologi adalah studi tentang bagaimana individu menciptakan dan memahami kehidupan sehari-hari dengan individu dalam berbagai situasi pada suatu masyarakat atau suku suku bangsa tertentu. Pendekatan etnometodologis ini digunakan untuk menemukan makna makna yang terdapat dalam interaksinya dengan sesamanya secara internal kelompoknya atau suku-suku,ras-ras kehidupan manusia *in group*-nya, yang tersebar di antara kehidupan umat manusia. Hal ini secara lebih tepatnya dapat dinamakan dengan studi yang spesifik tentang suku-suku bangsa di dunia. Artinya etnometodologi merupakan kegiatan sehari-hari sebagai “*member method*” untuk membuat aktivitas yang bersifat rutin terlihat rasional dan dapat dilaporkan untuk semua tujuan praktis, yaitu bertanggung jawab sebagai organisasi yang menjalankan aktivitas sehari-hari.

Pendekatan etnometodologi menghindarkan dari wawancara atau interview. Misalnya interview memerlukan waktu lama, informan bisa berbohong, informasi yang digali bisa melebar ke mana-mana yang sebenarnya tidak diperlukan, dan itu bisa membingungkan peneliti dan hasil interview belum tentu mengungkap apa yang sesungguhnya terjadi. Perlu dipahami bahwa apa yang dikatakan seseorang belum tentu sama dengan apa yang dimau. Untuk menghindari hal-hal yang tidak perlu itu etnometodologi lebih mengutamakan data dari observasi langsung pada kegiatan individu-individu yang diteliti. Peneliti menggunakan pendekatan etnometodologi karena peneliti ingin merefleksikan dan memaknai pengalaman informan dalam melihat dan mempraktikkan Sistem pajak khususnya Pajak PPh 23 dan PPh 25 di PT. Citra Buana Indoloka

III.2 Lokasi Penelitian

PT Citra Buana Indoloka merupakan Anak Perusahaan PT Intertek (Persero) yang bergerak di sector jasa inspeksi dan jasa sureveyor sebagai anak perusahaan. Maka dari itu lokasi penelitian pada penelitian ini adalah Kantor PT. Citra Buana Indoloka, yang berdiri pada tahun 1997 dan induk PT. Citra Buana Indoloka yang berdiri pada tahun 1885. Kegiatan utama PT. Citra Buana Indoloka yaitu bergerak di bidang Surveyor dan jasa inspektor, dan salah satu menarik untuk saya teliti yaitu setoran uang untuk Negara yaitu setoran pajak PPh 23 atas ongkos angkut di PT. Citra Buana Indoloka tersebut . Penelitian ini dilakukan di Kantor Citra Buana Indoloka Jakarta yang beralamat di Jalan Raya Bogor KM 28 RT. 004 RW. 007 Pekayon Pasar Rebo, Jakarta Timur, DKI Jakarta

III.3 Objek,Subjek Penelitian dan Sumber data.

III.3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif menurut Spradley dalam buku Sugiyono (2016, hlm 68) terdiri dari tiga komponen yaitu :

1. Tempat, yaitu dimana interaksi sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, tempat penelitian yaitu Kantor PT. Citra Buana Indoloka
2. Pelaku, yaitu orang-orang yang memainkan peran tertentu. Dalam penelitian ini, orang yang terkait ialah Manajer *Tax*, dan dua orang staff pajak di bidang PPh (Pajak Penghasilan)
3. Aktivitas, yaitu kegiatan yang dilakukan dalam situasi yang sedang berlangsung. Kegiatan yang berlangsung pada perusahaan PT. Pertamina Patra Niaga yaitu perusahaan yang bergerak pada bidang perminyakan. Aktivitas yang dilakukan dalam penelitian ini terkait dengan Penerapan Pelaporan dan Pencatatan sistem

pajak PPh 23 dan PPh 25 di PT. Citra Buana Indoloka apakah sudah sesuai dengan peraturan perundang undangan pajak yang berlaku.

III.3.2 Subjek Penelitian

Pada penelitian kualitatif yang berperan sebagai subjek adalah peneliti. Peneliti merupakan salah satu mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta yang bernama Muhammad Rizky Alif. Peneliti memiliki kemampuan untuk melakukan penelitian ini karena telah menempuh mata kuliah perpajakan dan praktikum perpajakan, sehingga peneliti memiliki kompetensi untuk mengulas transaksi pajak khususnya PPh Pasal 23 dan PPh Pasal 25 di PT. Citra Buana Indoloka.

III.3.3 Sumber Data

Menurut Sugiyono dalam buku (Anggito & Setiawan, 2018) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Penentuan sampel sumber data masih bersifat sementara, dan akan berkembang kemudian setelah peneliti berada di lapangan. Sampel yang dijadikan penelitian ini ialah mereka yang memahami tentang Pajak Khususnya PPh Pasal 23 dan PPh 25 di PT. Citra Buana Indoloka, mereka yang terlibat langsung dalam proses sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal dan pemeriksaan laporan pertanggungjawaban keuangan, mereka yang mempunyai waktu untuk diminta informasi. Sumber data dalam penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok. Pertama, sumber informan (*human resources*) sebagai sumber primer, yang meliputi informan kunci dan pendukung. Peneliti menetapkan informan kunci dan pendukung untuk mendapatkan data yang berhubungan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal diantaranya:

1. Sumber Primer yaitu wawancara Informan kunci, dalam penelitian ini adalah pihak internal PT. Citra Buana Indoloka yang terlibat dalam Pajak Khususnya Staff Pajak bagian PPh 23. Informan kunci terbagi menjadi 2 informan yaitu Manajer Bagian *Tax*, dan 2 Orang Staff di bagian PPh (Pajak Penghasilan)
2. Sumber sekunder yaitu, kedua berasal dari bahan cetak (kepuustakaan) atau media elektronik sebagai sumber . Data sekunder tersebut dapat berupa informasi yang didapat melalui artikel, internet, media cetak, dan elektronik, buku-buku, jurnal penelitian, ataupun aturan perundang-undangan tentang Pajak PPh Pasal 23, untuk penelitian ini peneliti melakukan sumber keduanya yaitu dengan bukti potong PPh pasal 23, PPh Pasal 25 dan Perhitungan Pajak PPh 23, dan PPh 25

III.4 Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

III.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi, dan observasi. Wawancara merupakan tanya jawab yang dilakukan dengan informan untuk memperoleh data-data dan informasi yang diperlukan yang dapat membantu peneliti. penelitian ini dilakukan wawancara dibagian pajak dengan pertanyaan yang akan menjawab apakah PT. Citra Buana Indoloka sudah melakukan perencanaan pajak penghasilan 23 dan pajak penghasilan 25 sesuai peraturan perpajakan yaitu UU No. 36 Tahun 2008. Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan melalui dokumen dari PT. Citra Buana Indoloka. penelitian ini data dokumentasi yang didapat adalah bukti potong PPh 23 dan PPh 25

1. Interview(Wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Metode ini dilakukan dengan cara mewawancarai secara langsung dan mendalam (*indepth interview*) kepada pihak yang terlibat dan terkait langsung guna mendapatkan penjelasan pada kondisi dan situasi yang sebenarnya. Untuk penelitian tersebut peneliti akan mewawancarai staff PPh dan Manajer dibidang *Tax*. Cara yang dilakukan peneliti untuk melakukan wawancara adalah mewawancarai pertanyaan yang sama di bidang yang bersangkutan untuk melihat apakah data yang diterima oleh narasumber valid atau tidak

2. Observasi

Selain wawancara, observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Di samping wawancara, peneliti juga harus melakukan observasi. Observasi menurut Supardi dalam buku (Fitrah & Luthfiyah, 2017) merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Peneliti hanya sekedar mengamati lapangan dalam perusahaan dan juga tetap menggunakan dan mencari data yang pasti dan relevan agar peneliti bisa lebih fokus dalam pengamatan, sehingga data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat ditarik kesimpulan. Peneliti sudah melakukan pengamatan yaitu melakukan magang di PT. Pertamina Patra Niaga, dan peneliti akan mengobservasi data PPh 23 dan PPh 25 di PT. Citra Buana Indoloka

3. Dokumentasi

Muhammad Rizky Alif, 2020

ANALISIS PERENCANAAN PERHITUNGAN DAN PELAPORAN PPh 23 DAN PPh 25 DI PT CITRA BUANA INDOLOKA

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi S1

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id– www.repository.upnvj.ac.id]

Dokumentasi merupakan teknik atau metode pengumpulan data dengan cara mencatat dan mengumpulkan data dari dokumen seperti laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan terkait dengan sistem informasi akuntansi. Tidak hanya itu tetapi juga dokumen bukti kuisisioner yang telah diisi oleh responden yang terpilih dan kamera untuk merekam wawancara narasumber dan aktivitas perpajakan di Kantor Pertamina Patra Niaga seperti Bukti Potong PPh Pasal 23 dan PPh 25

III.4.2 Pengolahan Data

Dalam Melakukan Pengolahan data peneliti memilah-milah dari data hasil pengumpulan data menjadi data yang siap disajikan dan dianalisis sesuai dengan kebutuhan.

III.5 Teknik Analisa Data

Penelitian ini berfokus pada menganalisis penghasilan atas PPh 23 dan PPh 25 PT. Citra Buana Indoloka dengan mengetahui PPh 23 dan PPh 25 yang dilakukan oleh PT. Citra Buana Indoloka, lalu menganalisis perpajakan baik dasar pengenaan, perhitungan dan pemotongan pajak Penghasilan Pasal 23 dan Pajak Penghasilan 25 yang dilakukan oleh client PT. Pertamina Patra Niaga Terhadap PT. Pertamina Patra Niaga, dan yang terakhir yaitu menarik kesimpulan dan memberi saran atas jalannya suatu pajak diperusahaan PT. Pertamina Patra Niaga.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif deskriptif, yaitu mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang berwujud angka yang diperoleh dari perusahaan dengan memberikan gambaran yang sesuai dengan kenyataan yang ada pada saat penelitian berlangsung

III.6 Validitas Data

Menurut Nasution (1988) menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*. Miles and Huberman (1984) dalam penelitian (Sugiyono, 2019 hlm 321) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Analisis data dalam Miles and Huberman dijelaskan di bawah ini:

1. Data *Collection* (Pengumpulan Data)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial atau objek yang diteliti, semua yang dilihat dan di dengar direkam semua.

2. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti laptop atau *netbook* dengan pemberian kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif ini adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam proses penelitiannya menemukan segala sesuatu yang

sifatnya asing, tidak dikenal atau belum memiliki pola maka itulah yang harus dijadikan perhatian oleh peneliti dalam melakukan reduksi data.

3. Data *Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam penyajian data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Data wawancara terkait PPh Pasal 23 dan PPh Pasal 25 di PT. Citra Buana Indoloka dalam bentuk deskripsi maupun dalam bentuk grafik. Dengan disajikannya data sehingga memudahkan dan dapat dipahami apa yang terjadi sebenarnya (Sugiyono, 2019).

4. *Conclusion Drawing* atau *Verification* (Menarik kesimpulan dari hasil analisis)

Peneliti memberi simpulan dari penyajian data yang sudah dibuat oleh peneliti. Penyajian data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap ini disimpulkan menjadi kesimpulan, peneliti berusaha menjawab permasalahan mengenai PPh Pasal 23 dan PPh Pasal 25 di PT. Citra Buana Indoloka

III.7 Riset Desain

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnometodologi dan dengan pradigma interpretif. Peneliti menggunakan metode wawancara untuk mengumpulkan data, peneliti melakukan wawancara kepada staff pajak terkhusus yang bergerak dibidang PPh (Pajak Penghasilan) maka masalah yang dapat dirumuskan adalah bagaimana penerapan pajak PPh Pasal 23 dan PPh Pasal 25 di PT. Citra Buana Indoloka apakah sudah baik atau belum karena pajak yang baik dalam suatu badan dapat meningkatkan pembangunan nasional di Indonesia . Hasil kesimpulan akan

dibandingkan dengan undang-undang pajak no 36 tahun 2008 apakah pajak dalam badan tersebut sudah patuh dan mengikuti aturan yang ada . Jika belum akan dilakukan evaluasi dan pemberian saran terkait penerapan Analisis Penerapan Pajak Penghasilan PPh Pasal 23 dan PPh Pasal 25 di PT. Citra Buana Indoloka

Muhammad Rizky Alif, 2020

***ANALISIS PERENCANAAN PERHITUNGAN DAN PELAPORAN PPH 23 DAN PPH 25 DI PT CITRA BUANA
INDOLOKA***

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi S1

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id- www.repository.upnvj.ac.id]